

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat penghubung manusia untuk berkomunikasi dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia hidup bersosial. Oleh sebab itu, ketika hidup bersosial manusia membutuhkan alat yang digunakan berkomunikasi agar mengerti maksud dan tujuan sebenarnya. Alat yang dimaksud adalah bahasa. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam hidup bermasyarakat selain itu, dalam penggunaan bahasa harus sopan dan santun. Setiap bahasa yang ada di dunia mempunyai makna dan maksud tertentu. Bahasa akan mencirikan tempat atau negara yang menjadi asal bahasa tersebut ada.

Bahasa di dunia mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing yang menandai asal bahasa. Bahasa yang ada memiliki ciri khas sendiri yang tidak ditemukan pada bahasa lain. Ciri khas bahasa yakni sistem pembentukan kalimat, sistem pembentukan kata, sistem bunyi, atau sistem-sistem lain (Chaer, 2012: 51). Mengenai ciri khas bahasa yang unik, di Indonesia ada 668 bahasa yang digunakan masyarakat daerah tertentu untuk berkomunikasi. Jumlah bahasa yang ada di Indonesia dapat bertambah sewaktu-waktu.

Anggota masyarakat bahasa terdiri dari satu daerah dan budaya yang berbeda. Namun, seiring berjalannya waktu, bahasa asli tempat mereka tinggal banyak ditinggalkan karena semakin berkembangnya teknologi dan kemajuan zaman. Mereka kebanyakan merasa malu untuk menggunakan bahasa asli mereka tinggal dan lebih memilih memakai bahasa Indonesia. Apabila hal ini terus

dilakukan, bahasa daerah dapat punah karena tidak adanya anggota masyarakat yang memakai bahasa tersebut untuk proses komunikasi. Jadi, kebanyakan remaja saat ini tidak mengetahui bahasa asli atau yang biasa disebut dengan bahasa ibu. Setiap berkomunikasi manusia dengan manusia lain saling menyampaikan informasi, maksud, dan tujuan secara langsung. Biasanya komunikasi dilakukan dengan cara lisan, yakni dalam percakapan sehari-hari. Sejalan dengan fungsi bahasa, maka percakapan harus dilakukan dengan dua orang atau lebih.

Proses komunikasi dilingkup masyarakat menjadi sangat luas. Pada era modern seperti sekarang, berhubungan tidak hanya dilakukan saling lihat dan berbicara tetapi juga proses komunikasi bisa terjalin melalui media sosial. Misalnya percakapan dilakukan via telepon, atau mengirim pesan melalui ponsel lewat perantara aplikasi *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *Telegram*, dan aplikasi lainnya yang bisa digunakan untuk berkomunikasi.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat penggunaan telepon genggam menjadi kebutuhan utama yang selalu diutamakan masyarakat luas. Penggunaan telepon genggam tidak hanya orang dewasa, tetapi juga digunakan remaja dan anak kecil. Telepon genggam mempunyai fungsi sebagai perantara ketika berhubungan guna memberikan pesan terhadap seseorang yang dituju. Namun, penggunaan telepon genggam yang berlebihan bisa mengganggu pada komunikasi di lingkungan masyarakat. Dampak yang dimaksud adalah akan semakin tidak terkontrolnya bahasa-bahasa yang digunakan, atau yang lebih parah dapat memicu pertumbuhan atau munculnya bahasa baru. Bahasa baru yang dimaksud, misalnya bahasa gaul, dan bahasa-bahasa lainnya.

Selain dampak tersebut, dampak yang terlihat jelas adalah seseorang yang hidup dalam kelompok masyarakat tertentu akan menimbulkan kesenjangan dalam hal proses komunikasi. Kesenjangan yang dimaksud adalah orang akan lebih fokus pada telepon genggamnya masing-masing dan tidak akan peduli pada lingkungan sekitar. Sehingga ada ungkapan yang dapat menggambarkan masalah tersebut, yakni telepon genggam menyebabkan yang dekat terasa jauh dan yang jauh terasa dekat. Jika hal ini tidak diubah, masyarakat akan semakin tidak peduli dengan keadaan sekitar.

Permasalahan lain yang muncul dari penggunaan telepon genggam yang tidak terkontrol adalah orang akan berkomunikasi dengan mengirim pesan melalui telepon genggam, namun kebanyakan orang-orang menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan bahasa yang ada. Gaya bahasa berkomunikasi melalui telepon genggam cenderung tidak memerhatikan kesantunan dalam berbahasa. Dalam hal ini banyak dijumpai pada para karyawan yang berkomunikasi dengan pemilik perusahaan, atau para mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosennya baik itu melalui pesan singkat atau mereka berkomunikasi secara langsung atau lisan. Kebanyakan mereka kurang pandai dalam memilih kata yang akan digunakan atau kalimat yang tepat sehingga kurang memerhatikan kesantunan dalam berbahasa.

Kesalahan lain adalah ketika mereka berkomunikasi secara langsung dan salah dalam memilih kata yang tepat maka akan menimbulkan kesalahpahaman yang diakibatkan karena kurang santun dalam menggunakan bahasa. Sebagai masyarakat bahasa ketika berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang baik agar dapat menciptakan komunikasi yang lancar sehingga tidak

menimbulkan salah paham supaya tidak menyakiti perasaan orang lain ketika berkomunikasi.

Menurut Sibarani (dalam Rama, 2017:18) penggunaan bahasa sebagai bagian terpenting dalam proses komunikasi membutuhkan adanya kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa disebabkan empat hal. Pertama, penggunaan bahasa yang santun dengan tutur kata yang lembut mencerminkan kesopansantunan seseorang. Kedua, dalam proses berkomunikasi bahasa yang santun akan lebih mempermudah penyampaian pesan. Ketiga, sumber konflik terjadi apabila menggunakan bahasa yang kurang santun sehingga sering menyakiti perasaan orang lain. Keempat, masyarakat Indonesia dikenal sebagai orang yang santun serta baik budi bahasanya sehingga sikap itu patut dipertahankan.

Kenyataan yang ada di lapangan adalah banyak masyarakat bahasa yang menggunakan bahasa tidak memerhatikan kata yang digunakan, tidak memerhatikan sopan santunnya bahasa yang digunakan sehingga banyak menimbulkan konflik, misalnya ujaran kebencian yang dilayangkan oleh seseorang kepada orang yang tidak disukainya. Mereka cenderung akan menggunakan bahasa-bahasa atau kata-kata kasar yang dapat melukai dan menyinggung perasaan orang lain. Akibatnya, menimbulkan perpecahan dan masalah kompleks dalam hidup bermasyarakat. Misalnya, pada kasus pencemaran nama baik yang dilakukan seseorang pada orang lain akibat rasa tidak suka. Sehingga orang tersebut melakukan penghinaan menggunakan kata-kata yang tidak sepatasnya digunakan. Jadi, hal tersebut merupakan kesalahan dalam pemakaian kesantunan berbahasa. Kurang pahamnya seseorang dalam

menggunakan bahasa yang baik akan menimbulkan masalah semacam itu di kemudian hari. Dapat disimpulkan bahwa, setiap masyarakat tutur harus mengetahui penggunaan bahasa yang baik dengan cara memilih kata yang tepat.

Belajar bahasa Indonesia yang sesuai aturan harus dimulai saat usia dini. Pengajaran bahasa tidak hanya dalam lingkup sekolah, namun juga dapat diajarkan orang tua atau orang yang ahli di bidang bahasa. Selain itu, belajar bahasa tidak hanya harus mengetahui pemakaian bahasa sesuai aturan namun juga belajar tentang sopan dan santunnya bahasa tersebut digunakan. Sebagai masyarakat tutur yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, penggunaan bahasa juga harus tahu tempat. Maksudnya adalah masyarakat tutur harus tahu penggunaan bahasa yang tepat saat akan berbicara. Misalnya, pada acara formal masyarakat tutur harus memakai bahasa sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Apabila masyarakat tutur berada pada acara yang tidak formal, harus tetap memerhatikan tutur kata yang digunakan agar tidak menimbulkan masalah.

Fenomena bahasa yang ada saat ini beragam penggunaannya. Mulai dari munculnya bahasa-bahasa baru yang banyak menimbulkan perdebatan ahli bahasa, sampai dengan punahnya bahasa karena masyarakat tutur yang sudah tidak menggunakan bahasa tersebut. Banyaknya acara-acara *talkshow* di televisi yang menggunakan bahasa tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) mengakibatkan timbulnya bahasa baru yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang sudah ada. Karena penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan, banyak pembawa acara *talkshow* yang menjadi sorotan masyarakat karena kesantunan bahasa yang sudah tidak diperhatikan lagi. Padahal acara televisi yang disiarkan di seluruh Indonesia tersebut banyak di tonton anak kecil. Akibatnya,

banyak anak kecil pada zaman modern saat ini yang meniru tingkah dan tindak tutur pembawa acara tersebut.

Berkembangnya media sosial pada era modern seperti sekarang memudahkan seseorang dalam mengakses dan mencari informasi. *Youtube* adalah aplikasi sosial media yang banyak dipakai orang di seluruh dunia. Aplikasi *youtube* pada saat ini banyak digunakan orang-orang untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi. Karena banyaknya pengguna *youtube* di Indonesia, banyak dimanfaatkan orang-orang untuk mengunggah video tentang fenomena-fenomena yang sedang tren di masyarakat.

Video yang diunggah memiliki tema yang beragam. Ada pun contoh tema video yang banyak diunggah masyarakat Indonesia adalah video tentang pekerjaan yang sedang dilakukan, musik, *beauty vlogger*, prosedur dalam menggunakan dan membuat suatu barang, dan video-video lain yang sangat bermanfaat untuk masyarakat. Dalam video yang diunggah dapat dikaji bahasa yang digunakan oleh pemilik akun *youtube* tersebut. Banyak dari *youtuber* yang ada di Indonesia tidak memakai bahasa Indonesia sesuai aturan yang telah ada. Mereka kebanyakan memakai bahasa Indonesia dicampur bahasa lain. Contoh, bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Jawa, Sunda, Inggris, dan bahasa baru yang disebut bahasa *slank* atau bahasa Gaul anak muda zaman sekarang.

Media sosial *youtube* banyak digunakan oleh ustadz untuk menyampaikan ajaran Islam atau digunakan untuk berdakwah. Cara yang dilakukan ustadz menggunakan video ceramah yang kemudian diunggah pada media sosial *youtube*. Pada saat ceramah tersebut dilakukan hal yang bisa dijadikan penilaian masyarakat adalah bahasa yang digunakan ustadz Gus Miftah. Karena banyaknya

ceramah yang diunggah di *youtube* dan ustadz yang berceramah pun berbeda-beda, banyak pula perbedaan bahasa yang digunakan. Ada ustadz yang memang menggunakan bahasa santun. Ada pula ustadz ketika berceramah menggunakan bahasa disesuaikan dengan peserta jamaahnya dan lingkungan tempat ustadz tersebut ceramah.

Maraknya video ceramah ustadz di media sosial *youtube* membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Karena dari beberapa video yang sudah penulis lihat, ada beberapa ustadz yang menggunakan bahasa disesuaikan dengan lingkungan dan umur jamaahnya. Salah satu ustadz tersebut adalah Gus Miftah, banyak video ceramah Gus Miftah yang membahas tentang keadaan sosial yang terjadi di Indonesia. Dari beberapa video yang sudah penulis lihat, ada beberapa video ceramah Gus Miftah yang tidak sesuai dengan kesantunan dalam berbahasa Indonesia. Meskipun konteks dalam ceramah yang dilakukan jamaahnya sudah dewasa, tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada beberapa orang yang tersinggung karena kesalahan memilih kata.

Ceramah Gus Miftah pada video yang diunggah di *youtube* melibatkan jamaahnya berkomunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, dapat dilihat cara Gus Miftah menggunakan bahasa yang dapat dikaji kesantunan berbahasa sesuai aturan yang benar. Bersumber pada uraian yang sudah dijelaskan peneliti terpicat untuk mengkaji cara penggunaan bahasa yang digunakan Gus Miftah saat melakukan ceramah. Penulis akan mengkaji sesuai dengan kesantunan berbahasa yang masuk ke dalam kajian pragmatik. Penelitian yang akan penulis lakukan ini penting karena dapat mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa Indonesia

yang digunakan Gus Miftah saat berceramah di hadapan khalayak ramai yang dikaji sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang sesuai adalah bagaimana wujud kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah dengan tema sosial pada media sosial *youtube*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan adalah mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah dengan tema sosial pada media sosial *youtube*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk peneliti serta pembaca secara teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis menambah kepustakaan dalam bidang ilmu pragmatik, khususnya teori tentang kesantunan berbahasa yang benar penggunaannya. Penelitian ini dapat menambah data kebahasaan yang bisa dipakai sebagai rujukan untuk penelitian di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti guna meningkatkan pengetahuan tentang kesantunan dalam berbahasa Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian

dapat berguna untuk pembaca guna meningkatkan wawasan tentang kesantunan berbahasa serta penggunaan bahasa yang baik. Hasil dari analisis bisa dipakai untuk bahan rujukan berikutnya guna mengkaji lebih dalam tentang kesantunan berbahasa.

1.5 Asumsi Penelitian

Pandangan penulis dari analisis ini ialah penggunaan bahasa yang baik dan santun dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Kesantunan dalam berbahasa, dapat mempermudah seseorang dalam proses bersosialisasi di lingkungan masyarakat karena dianggap memiliki pengetahuan yang tinggi dan berpendidikan. Orang yang menggunakan bahasa dengan santun dan sopan lebih mudah disukai orang karena dianggap lebih mudah menghargai orang lain.

Wujud kesantunan berbahasa dalam video ceramah Gus Miftah akan dikaji sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Pemakaian bahasa yang kurang tepat akan menimbulkan banyak masalah. Misalnya, orang akan menganggap bahasa tidak baku sebagai suatu hal yang wajar dan akan menjadi kebiasaan.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan deskripsi yang akan digunakan pada penelitian ini, beberapa hal yang akan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Kesantunan berbahasa merupakan cara berbicara penutur ketika berkomunikasi dengan petutur supaya tidak merasa tertekan, tersudut, dan tersinggung dalam proses komunikasi terjadi.

- 1.6.2 Ceramah Gus Miftah merupakan ceramah yang dilakukan Gus Miftah guna menyebarkan ajaran Islam dan memberikan pesan positif kepada para jamaah yang hadir di pengajian.
- 1.6.3 Tema sosial merupakan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat atau kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 1.6.4 *Youtube* merupakan sebuah aplikasi situs web yang digunakan untuk mengunggah, mengunduh, dan melihat video untuk menyampaikan pendapat dan menunjukkan kepada dunia.